

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler merupakan ayam tipe pedaging yang dipelihara secara intensif yang mempunyai produktifitas tinggi dengan umur panen relatif singkat yaitu umur 5-6 minggu mampu menghasilkan bobot badan rata-rata 1,4 – 2 kg/ekor dengan persentase karkas 65 – 75 % (Mahfudz, *dkk*, 2009). Ayam broiler memiliki kualitas daging yang cukup baik yaitu tekstur daging yang lebih empuk, daging dada yang lebih banyak dan harga daging yang terjangkau sehingga daging ayam broiler banyak diminati masyarakat. Hal tersebut menjadikan peluang usaha ayam broiler masih sangat potensial untuk dikembangkan peternak.

Peternak ayam broiler melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki performan ayam broiler salah satunya dengan mengurangi angka konversi pakan, sebab pakan merupakan komponen biaya produksi yang memiliki persentase tertinggi yaitu 60-70%. Salah satu cara untuk memperbaiki konversi pakan yaitu dengan meningkatkan fungsi pakan dengan meningkatkan penyerapan dan pencernaan zat makanan dalam saluran pencernaan dengan penambahan *feed additive*. Salah satu *feed additive* yang dapat digunakan untuk meningkatkan performans ayam broiler adalah temu putih.

Temu putih adalah tumbuhan yang biasa digunakan manusia sebagai bumbu masak ataupun ramuan untuk mengobati gangguan saluran pencernaan dan meningkatkan nafsu makan karena mengandung minyak atsiri dan kurkumin yang baik untuk tubuh termasuk untuk ayam pedaging. Komponen penting yang terdapat dalam temu putih adalah minyak atsiri dengan kadar minyak 1-2,5 % (Hartono, *dkk*, 2011). Minyak atsiri temu putih berfungsi merangsang sistem saraf sekresi, untuk mengeluarkan getah lambung yang mengandung enzim seperti lipase, amylase dan tripsin yang di sekresikan kedalam lambung dan usus, sehingga ayam mampu merombak seluruh amilosa yang kompleks sehingga mudah diserap dan dirombak menjadi daging (Widjastuti, 2009).

Penelitian tentang pemanfaatan tepung temu putih telah dilakukan sebelumnya oleh Widjastuti (2009) bahwa penambahan tepung temu putih dalam

ransum ayam broiler pada batas 3,5 - 4,5 % mampu meningkatkan pertambahan bobot badan dan menurunkan konversi ransum, karena penggunaan tepung temu putih pada level diatas 4,5 % tidak memberikan respon yang baik dan tidak cukup efektif untuk memperoleh hasil produksi yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Peternak ayam broiler telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan performans ayam broiler dan menekan biaya pakan agar hasil produksi optimal. Menurut Widjastuti (2009) penggunaan tepung temu putih sebagai *feed additive* pada level pemberian 4,5 % dalam ransum ayam broiler, mampu meningkatkan bobot badan dan menurunkan konversi pakan. Dari hasil penelitian tersebut akan diterapkan dalam usaha ayam broiler sehingga di harapkan mampu mengoptimalkan produksi dan meningkatkan keuntungan.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Memanfaatkan temu putih (*Curcuma zedoaria*) sebagai *feed additive* dalam ransum untuk meningkatkan performans ayam broiler
2. Menganalisa keuntungan usaha ayam broiler dengan penambahan tepung temu putih sebagai *feed additive*.

1.3.2 Manfaat

Memberikan informasi kepada peternak tentang pemanfaatan tepung temu putih dalam ransum untuk meningkatkan performans ayam broiler sehingga peternak dapat mengevaluasi pemeliharaan untuk memperbaiki keuntungan.